

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Alex Bil Bar

alex99keren@gmail.com

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Fraud Triangle on the indication of financial statements fraud. There are three factors in Fraud Triangle consisting of (1) Pressure which referred to financial target (ROA) and financial stability (AChange), (2) Opportunity which referred to Nature of Industry (Receivable) and Ineffective Monitoring (IND), and (3) Rationalization which referred to Change in Auditor (CIA). While there were 5 independent variables which were hypothesized affected financial statements fraud. Meanwhile, the dependent variable, namely Fraud (F-score) was used to find out the indication of financial statements fraud. The research was quantitative with 18 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020 as the sample. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the data analysis technique used SPSS 16. The research result concluded that financial stability (AChange) had a positive effect on financial statements fraud. On the other hand, Nature of Industry (Receivable) had a negative effect on financial statements fraud. In contrast, financial target (ROA) as well as Change In Auditor (CIA) did not affect financial statements fraud of manufacturing companies which were listed on IDX during 2016-2020.

Keywords: financial statements fraud, fraud triangle, f-score

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap pengaruh adanya kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor dalam *fraud Triangle* terdiri dari tiga indikator diantaranya meliputi (1) *Pressure* diproksikan dengan *financial target* (ROA) dan *financial stability* (AChange), (2) *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry* (Receivable) dan *Ineffective Monitoring* (IND), (3) *Rationalization* diproksikan dengan *Change in auditor* (CiA). Terdapat 5 (lima) variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel dependen kecurangan (F-score) digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel terdiri dari 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2016-2020 dengan metode purposive sampling dan analisis linier berganda menggunakan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (AChange) berpengaruh positif, *Nature of Industry* (Receivable) berpengaruh negatif, dan *Ineffective Monitoring* (IND), berpengaruh negatif, terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel *financial target* (ROA) dan *change in auditor* (CiA), tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan, *fraud triangle*, *f-score*

PENDAHULUAN

Dalam era 4.0 ilmu akuntansi mengalami perkembangan yang cukup pesat sejalan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menyajikan laporan keuangannya. Berdasarkan pernyataan IAI (2014) di atur dalam (PSAK) no. 1, yang menjelaskan tentang syarat-syarat penyajian laporan keuangan, struktur keuangan, dan syarat-syarat minimal

laporan keuangan Jika penyimpangan dilakukan dengan unsur kesengajaan, maka hal tersebut merupakan fraud (Karyono, 2013).

Perusahaan harus siap menghadapi berbagai bahaya dan menerapkan berbagai teknik bisnis, salah satunya adalah penipuan. Kecurangan laporan keuangan, menurut Susianti dan Yasa (2015), berpotensi membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menghasilkan salah saji yang besar, sehingga menyesatkan pemangku kepentingan. Trihargo (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahaya laten yang mengancam dunia adalah fraud.

Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud, menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki kemampuan unik yang memungkinkan dapat melakukan penipuan sebagai bentuk memanipulasi penyajian laporan keuangan. Sehingga metode yang dapat digunakan untuk menganalisis hal tersebut sebagai upaya mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dapat diketahui dengan faktor-faktor yang terdapat pada fraud triangle theory yang terdiri dari 3 elemen Indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (AICPA, 2002).

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur karena memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas berarti bahwa kekayaan pribadi pemilik perusahaan juga dapat dijadikan jaminan terhadap seluruh hutang perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki risiko yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan karena pendanaan ebrasal dari luar perusahaan sehingga peluang terjadinya laporan keuangan fraud sangat besar. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (2) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (3) Apakah *nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (4) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (5) Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh *nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan, (5) Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Hendriksen dan Michael (2000) menyatakan agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen. Dalam entitas yang terstruktur, pelaku bisnis memiliki tanggung jawab penuh atas operasional perusahaan dan diberi tanggung jawab khusus berdasarkan bidangnya, serta manajer yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan awal perusahaan. Agen yang menginginkan bonus yang signifikan sebagai bentuk apresiasi atas pekerjaannya, dan prinsipal yang menginginkan pengembalian investasi yang tinggi (Martantya dan Daljono, 2013). Oleh karena itu berpotensi menimbulkan risiko terjadinya informasi dua arah sehingga mengakibatkan terjadi kesalahpahaman antar sesama pelaku perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan adanya peluang (*opportunity*) kepada pimpinan agen atau manajer untuk melancarkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan principal atau pemilik yaitu dengan cara memanipulasi beberapa transaksi ke rekening pribadi sang manajer yang kemudian nantinya akan berpengaruh pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

Kecurangan (Fraud)

Menurut Karyono (2013:4) fraud dapat juga diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti penipuan atau pemberian citra palsu (menyesatkan) kepada pihak lain oleh orang-orang baik di dalam maupun di luar organisasi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi *financial statement fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah (Rezaee, 2002). “ *The intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision.*” Kecurangan laporan keuangan didefinisikan oleh AICPA sebagai hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan, bila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya.

Fraud Triangle Theory

Model penipuan pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Menurutnya, seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan apabila dilandasi oleh tiga hal yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan atau insentif (*pressure or incentive*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiganya saling mendukung sama lain dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Analisis Kecurangan Laporan Keuangan

Accrual Quality

Menghitung kualitas akrual (*Accrual Quality*) dalam laporan keuangan merupakan peluang bagi manajer untuk menyesuaikan laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan jika kondisi perusahaan tidak memenuhi jika kondisi perusahaan saat ini tidak memenuhi target laba yang telah ditetapkan kualitas akrual diukur menggunakan *RSST accrual*. Richardson *et al.*, (2005) menjelaskan seluruh pergantian non- kas serta nonekuitas dalam sesuatu neraca industri selaku akrual serta membedakan ciri keandalan *Working Capital (WC)*, *Non- Current Operating (NCO)* serta *Financial Accrual (FIN)* dan komponen aset serta kewajiban dalam jenis akrual Richardson *et al.*, (2005). *Accrual Quality* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Financial Performance

Kinerja keuangan suatu laporan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut Malik dan Nadeem (2014) *financial performance* merupakan analisis laporan posisi keuangan perusahaan dalam mengukur posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. *Financial Performance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Financial\ performance = Change\ In\ receivable + Change\ in\ inventories + Change\ in\ cash\ sales + Change\ in\ earning$$

Financial Target

Target Keuangan (*financial target*) adalah tujuan keuangan yang menjadi tolak ukur yang harus dipenuhi perusahaan dalam hal kinerja keuangan, seperti target laba yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu target keuangan dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang merupakan statistik profitabilitas yang memperkirakan rasio laba terhadap aset dalam analisis laporan keuangan atau kinerja perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \text{Earnings After Interest and Tax} : \text{Total Assets}$$

Financial Stability

Stabilitas keuangan (*financial stability*) adalah keadaan kesehatan keuangan perusahaan yang stabil. Ketika situasi keuangan perusahaan dalam bahaya (*collabs*) akan berdampak pada aliran dan investasi yang terhambat sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang terus menurun dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen.. *financial stability* diukur dengan menggunakan *AChange* yang merupakan rasio perubahan aset dalam laporan keuangan suatu perusahaan. *AChange* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AChange = (\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)) : \text{Total Aset } (t - 1)$$

Nature of Industry

Pengaruh Industri (*Nature of Industry*) adalah posisi yang fantastis untuk bisnis di industri. Keadaan piutang perusahaan mencerminkan sifat industri, yang mungkin menyebabkan tanggapan yang tidak setara dari eksekutif perusahaan Korporasi akan cenderung menurunkan jumlah piutang dan menerima lebih banyak uang tunai, untuk menjaga citra positif (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Piutang macet dan persediaan usang adalah dua jenis piutang yang dapat dimanfaatkan. Peneliti menggunakan formula yang dibuat oleh Skousen *et al.*, (2009) untuk *Receivable* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Receivable = (\text{Receivable}(t) : \text{Sales } (t) - (\text{Receivable } (t-1) : \text{Sales}(t - 1))$$

Ineffective Monitoring

Ketidakefektifan pengawasan (*Ineffective Monitoring*) merupakan keadaan perusahaan yang lemah terhadap pengawasan yang bisa menimbulkan peluang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya praktik kecurangan pada laporan keuangan merupakan dampak yang diakibatkan pengawasan yang lemah dan tidak efektif oleh dewan direksi dan komite audit atas proses dan kelola laporan keuangan serta pengendalian internal perusahaan. *Ineffective Monitoring* diukur dengan menggunakan Rasio jumlah komisaris independen (IND). IND dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IND = \text{Jumlah anggota dewan komisaris independen} : \text{total dewan komisaris}$$

Change in Auditor

Pergantian auditor didalam perusahaan dapat dinilai sebagai penghilangan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). ini change in auditor akan diproksikan dengan pergantian akuntan publik (CiA) dengan metode dummy.

Metode dummy menggunakan kode nomor 1 jika perusahaan mengalami perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahun pada periode 2016 - 2020 dan kode 0 jika

perusahaan tidak mengalami perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode pengamatan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Target menggambarkan dimana manajer dituntut untuk mempertahankan target keuangan dibandingkan dengan yang telah diantisipasi. Sebagai akibat dari tekanan manajemen, manajer memiliki kesempatan untuk terlibat dalam perilaku curang, yang memungkinkan hasil keuangan dimanipulasi agar sesuai atau melebihi tujuan. Untuk mengukur target keuangan pada variabel *financial target* yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk proksi hitung nya berfungsi untuk menghitung rasio pada laba asset perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tiffani (2009) menemukan bahwa variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penelitiannya oleh Skousen *et al.*, (2009). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁ : *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kondisi stabilitas ekonomi perusahaan menjadi salah satu faktor yang menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.*, (2009) dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan nya terancam dari kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan di lihat dari rasio perubahan asset yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Untuk memudahkan menghitung perubahan asset yang ada di perusahaan di bantu dengan proksi hitung Achange. Hasil penelitian oleh Chomariza (2020) dan Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah suatu keadaan entitas yang dilihat dari posisi piutang perusahaan, sehingga menimbulkan salah tafsir atas respon manajer perusahaan. Perusahaan akan bertujuan untuk mengurangi piutang dan melakukan upaya untuk meningkatkan penerimaan kas. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat baik di mata investornya (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Menggunakan proksi perhitungan *Receivable* untuk mudah mengelola dan menghitung jumlah piutang yang masih belum tertagih atau mengalir ke tempat lain untuk mengetahui jumlah piutang perusahaan yang masih belum tertagih. Hasil penelitian Rahmawati dan Nurmala (2019), Lestari dan Gunawan (2020) menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₃ : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya praktik kecurangan atau fraud. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan pengawasan yang lebih efektif lagi yang langsung di pimpin oleh dewan komisaris agar semua terpantau menjalankan tugasnya sesuai dengan strategi perusahaan. Dengan

menggunakan proksi hitung IND memudahkan untuk mengetahui jumlah anggota dewan komisaris independen di suatu perusahaan. Hasil penelitian Aprilia (2017) menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₄ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in Auditor suatu kondisi dimana auditor eksternal perusahaan berubah, mengakibatkan auditor menolak untuk memeriksa perusahaan karena bahaya pemeriksaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan langsung untuk menyebabkan kecurangan di dalam perusahaan. Dengan menggunakan proksi hitung CiA dengan menggunakan teknik dummy, yaitu memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor dan kode 0 untuk organisasi yang tidak mengganti auditor. Hasil penelitian Septriyani dan Handayani (2018) dan Rachmawati dan Marsono (2014) menyatakan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₅ : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datadatanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan dari tahun 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data arsip dan laporan keuangan perusahaan industri perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Rationalization*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) yang merupakan statistik profitabilitas yang memperkirakan rasio laba terhadap aset dalam analisis laporan keuangan atau kinerja perusahaan. Rumus menghitung *Return On Assets*:

$$ROA = \text{Earnings After Interest and Tax} : \text{Total Assets}$$

AChange

AChange yang merupakan rasio perubahan aset dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Rumus menghitung *AChange*:

$$AChange = (\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)) : \text{Total Aset } (t - 1)$$

Receivable

Receivable merupakan proksi yang membandingkan rata-rata kenaikan piutang perusahaan dari periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya. Rumus menghitung *Receivable*:

$$Receivable = (\text{Receivable}(t) : \text{Sales } (t) - (\text{Receivable } (t-1) : \text{Sales}(t - 1))$$

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. oleh karena itu diperlukan keberadaan dewan komisaris independen untuk menjamin pengawasan perusahaan akan berjalan dengan baik. Rumus menghitung *Ineffective monitoring*:

$$IND = \text{Jumlah anggota dewan komisaris independen} : \text{total dewan komisaris}$$

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. oleh karena itu diperlukan keberadaan dewan komisaris independen untuk menjamin pengawasan perusahaan akan berjalan dengan baik. Rumus menghitung *Ineffective monitoring*:

Change In Auditor

Change In Auditor (CiA) dengan menggunakan teknik dummy, yaitu memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor dan kode 0 untuk organisasi yang tidak mengganti auditor.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang sangat signifikan yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik plot Probabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas dalam model regresi, oleh karena itu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian

Uji Heteroskedastisitas

Ketidakseimbangan varians dari residual dalam model regresi dideteksi menggunakan uji heteroskedastisitas. Ketika model regresi mengungkapkan adanya heteroskedastisitas, penyelidikan dianggap tidak memuaskan. Pola yang dibuat oleh grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dapat dilihat untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor independen berupa bagian atau komponen dari *fraud triangle*, seperti *opportunity*, *rationalization*, dan *preassure*, serta variabel dependen, kecurangan laporan keuangan.. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 16, dengan persamaan sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2AChange + \beta_3Receivable + \beta_4IND + \beta_5CiA + \varepsilon$$

Keterangan:

F-SCORE	: Kecurangan Laporan Keuangan
β_0	: Konstanta
β_1ROA	: <i>Return on asset</i>
$\beta_2AChange$: Rasio perubahan total asset
$\beta_3Receivable$: Rasio total piutang terhadap pendapatan operasional
β_4IND	: Rasio dewan komisaris independen
β_5CiA	: Pergantian auditor independen
ε	: <i>Error</i>

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas diukur dengan menggunakan uji koefisien determinan (*Adjusted R²*). *Adjusted R²* memiliki nilai 0 (nol) atau 1 (satu). Ketika variabel bebas menjelaskan variabel terikat, nilai *R²* yang relatif kecil memiliki kemampuan yang terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2014).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model, yang sering disebut dengan uji F, digunakan untuk memverifikasi bahwa model yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi adalah valid. Signifikansi temuan regresi yang ditunjukkan pada Tabel ANOVA juga diuji menggunakan uji F dengan melihat tingkat signifikansi nilai F pada output hasil regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak baik (tidak fit), dan jika nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka nilai regresi baik (fit) (Ghozali, 2014).

Uji Hipotesis (Uji t)

Signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan pengujian hipotesis atau uji-t pada model regresi penelitian ini. Menurut (Widarjono, 2015), uji hipotesis dua sisi akan dipilih jika peneliti tidak memiliki kecurigaan yang kuat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika peneliti hanya memilih satu sisi, ia sudah memiliki landasan teori atau dugaan teoretis yang kuat dalam penelitiannya. Berikut ini adalah beberapa pedoman untuk memutuskan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak (1) Nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. (2) Nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, *Financial Target* yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Financial Stability* yang diproksikan dengan *AChange*, *Nature of Industry* yang diproksikan dengan *Receivable*, *Ineffective Monitoring* yang diproksikan dengan (*IND*) dan Kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan (*F-Score*) sebagai variabel independen.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	180	-4.1678	1.1473	.306725	.5242922
ROA	180	-.2140	.9210	.090938	.1414236
AChange	180	-3.8033	.6263	.047166	.3145223
Receivable	180	-.1947	2.0832	.010206	.1618966
IND	180	.2000	1.0000	.435352	.1349229
CiA	180	.0	1.0	.139	.3468
Valid N (listwise)	180				

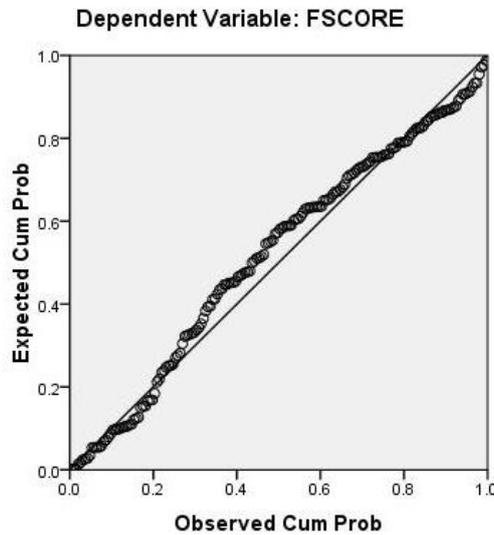
Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan dari FSCORE lebih kecil dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa sebaran nilai dari variabel tersebut cukup baik, sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara FSCORE terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2016-2020. Begitupun nilai *mean* dari ROA, AChange, Receivable dan CiA lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara ROA, AChange, Receivable dan CiA terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2016-2020.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik Probability plot digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot (P-Plot)* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari P-Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36540284
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.047
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,181 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau independen, sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor* (VIF) 10 dan *Tolerance* >0,10 terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Multikonieritas

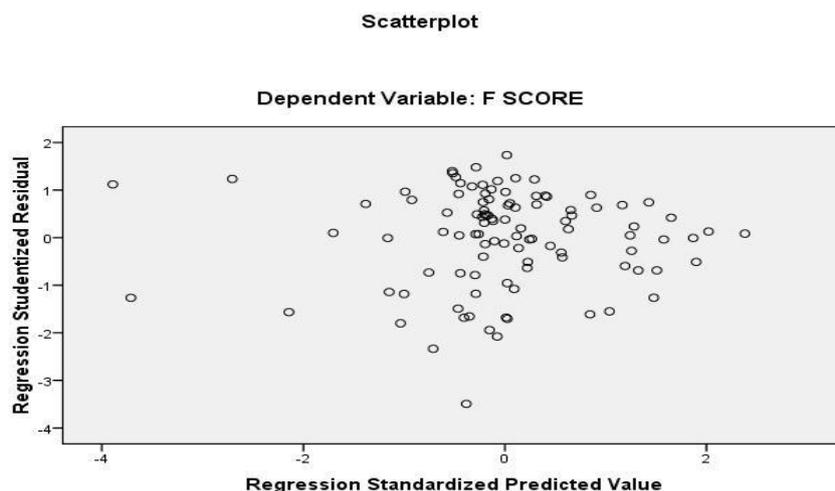
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.948	1.055
AChange	0.963	1.038
Receivable	0.962	1.039
IND	0.983	1.017
CiA	0.952	1.051

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa angka *tolerance* kelima variabel yaitu ROA sebesar 0,948, variabel AChange sebesar 0,963, variabel Receivable sebesar 0,962, IND sebesar 0,983 dan variabel CiA sebesar 0,952. Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari kelima variabel yaitu ROA sebesar 1,055, variabel AChange sebesar 1,038, variabel Receivable sebesar 1,039, variabel IND sebesar 1,017, dan variabel CiA sebesar 1,051. Hal ini menunjukk bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi *multikolinearitas* telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak seimbang. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang mengetahui hubungan antara variabel kecurangan laporan keuangan dengan proksi dari *fraud triangle* yaitu *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Rationalization* sebagai faktor kecurangan dengan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dan diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.635	.095		6.671	.000
ROA	.033	.201	.009	.164	.870
Achange	1.076	.090	.646	11.992	.000
Receivable	-.727	.174	-.224	-4.167	.000
IND	-.840	.207	-.216	-4.059	.000
CiA	-.066	.082	-.044	-.807	.421

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$F\text{-SCORE} = 0,635 + 0,033 \text{ ROA} + 1.076 \text{ AChange} + -0,727\text{Receivable} + -0,840 \text{ IND} + -0,066 \text{ CiA}$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Rationalization* bernilai sama dengan (0) maka kecurangan laporan keuangan akan

mengalami peningkatan. Variabel *financial target* memperoleh β sebesar 0,033 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *financial target* maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,033. Variabel *financial stability* memperoleh β sebesar 1.076 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *financial stability*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.076. Variabel *nature of industry* memperoleh β sebesar -0,727 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *nature of industry*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,727. Variabel *ineffective monitoring* memperoleh β sebesar -0,840 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *ineffective monitoring*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,840. Variabel *Rationalization* memperoleh β sebesar -0,066 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *Rationalization*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,066.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.514	.500	.3706157	1.977

a. Predictors: (Constant), CiA, AChange, IND, Receivable, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Rsquare* menjelaskan bahwa variabel independen menyumbang pengaruh sebesar 0,514 terhadap variabel dependen. Hal ini menggambarkan bahwa 51,4% variabel kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan oleh variabel *financial target*(ROA), *financial stability*(AChange), *nature of industry*(Receivable), *ineffective monitoring*(IND), dan *Rationalization*(CiA). Sedangkan 48,6% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian. R sebesar 0,717 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.304	5	5.061	36.844	.000 ^a
	Residual	23.900	174	.137		
	Total	49.204	179			

a. Predictors: (Constant), CiA, AChange , IND, Receivable, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.304	5	5.061	36.844	.000 ^a
	Residual	23.900	174	.137		
	Total	49.204	179			

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel *financial target*(ROA) , *financial stability*(AChange), *nature of industry*(Receivable), *ineffective monitoring*(IND), dan *Rationalization*(CiA) mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t Tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.635	.095		6.671	.000
	ROA	.033	.201	.009	.164	.870
	AChange	1.076	.090	.646	11.992	.000
	Receivable	-.727	.174	-.224	-4.167	.000
	IND	-.840	.207	-.216	-4.059	.000
	CiA	-.066	.082	-.044	-.807	.421

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,870 < 0,05$ sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel AChange sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel *Receivable* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel IND sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga IND berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel CiA sebesar $0,421 > 0,05$ sehingga CiA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian diatas, target keuangan atau *Return On Assets* (ROA) yang merupakan hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil evaluasi variabel *pressure* , setelah melakukan pengujian hasil yang di dapat yaitu nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,033 dan variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan tingkat sig.t

0,870 > 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Financial Target tidak berpengaruh bahwa semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sejalan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-assetnya, potensi tersebut juga menjadi daya tarik untuk investor menginvestasikan dananya untuk perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menjadikan harga saham juga naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Rachmawati dan Marsono (2014), Septriyani dan Handayani (2018), serta Chomariza (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel kedua (H_2). Nilai koefisien regresi positif sebesar 1,076 dan tingkat sig.t sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_2) diterima. *Financial Stability* berpengaruh diasumsikan dengan keadaan keuangan perusahaan yang tidak stabil menyebabkan manajemen mengambil langkah untuk memanipulasi angka keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat perusahaan tampak stabil. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktik penipuan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dalam Tiffani (2009), Putriasih *et al.*, (2016), Aprilia (2017), Septriyani dan Handayani (2018), serta Chomariza (2020) yang menyatakan bahwa financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, hasil pengujian variabel ketiga yakni pada variabel Nature of industry penelitian menggunakan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan. Jika nilai probabilitas (Sig.t) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (Y) yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen (X). Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel Nature of industry menunjukkan hasil bernilai negatif sebesar -0,727 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. *Nature of Industry* dikatakan berpengaruh di asumsikan dengan penurunan jumlah piutang yang signifikan dapat menjadi indikasi adanya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menarik investor maka perusahaan anak memanipulasi saldo piutang dan tanggal jatuh temponya hingga menghilangkan piutang yang panjang tanggal jatuh temponya. Tetapi dengan adanya arah yang menunjukkan negatif karena semakin tinggi keadaan ideal perusahaan dalam industry berdampak pada berkurangnya kecurangan terhadap laporan keuangan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan tidak perlu memanipulasi atau menghilangkan piutang jangka panjangnya untuk menarik minat investor karena keadaan perusahaan yang sudah ideal dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurmala (2019), Lestari dan Gunawan (2020) variabel nature of industri ditemukan memiliki dampak yang berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, variabel keempat dalam penelitian ini, *Ineffective Monitoring*, memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,840$ dengan $\text{sig.t.}000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. *Ineffective Monitoring* berpengaruh karena Variabel *ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. oleh karena itu diperlukan keberadaan dewan komisaris independen untuk menjamin pengawasan perusahaan akan berjalan dengan baik. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan akan menurunkan adanya kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurmala (2019), Lestari dan Gunawan (2020) variabel nature of industri ditemukan memiliki dampak yang berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel terakhir, rasionalisasi, diukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *change in auditor* (CiA), dan hasil uji koefisien regresi negatif sebesar $-0,066$ dengan $\text{sig.t} 0,421 > 0,05$, berimplikasi bahwa variabel perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak. Uji koefisien regresi menghasilkan nilai negatif sebesar $-0,066$ yang menunjukkan bahwa KAP cenderung tidak berubah. *Change in auditor* tidak berpengaruh dikarenakan hasil analisis menunjukkan KAP cenderung tidak berubah dan juga Jumlah kepuasan atas kinerja atau layanan auditor, serta objektivitas dan independensi mereka dari auditor eksternal, dapat menjadi tolak ukur bagi organisasi yang memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sihombing dan Raharja (2014) dan Aprilia (2017) dan Agusputri dan Sofie (2019), perubahan variabel auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sejalan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-assetnya, potensi tersebut juga menjadi daya tarik untuk investor menginvestasikan dananya untuk perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menjadikan harga saham juga naik. (2) *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktik penipuan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.(3) *Nature of Industry* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keadaan ideal perusahaan dalam industry berdampak pada berkurangnya kecurangan terhadap laporan keuangan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan tidak perlu memanipulasi atau menghilangkan piutang jangka panjang nya untuk menarik minat investor karena keadaan perusahaan yang sudah ideal dan baik. (4) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan akan menurunkan adanya kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. (5) *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan dikarenakan

hasil analisis menunjukkan KAP cenderung tidak berubah dan juga Jumlah kepuasan atas kinerja atau layanan auditor, serta objektivitas dan independensi mereka dari auditor eksternal, dapat menjadi tolak ukur bagi organisasi yang memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tidak.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang terdapat pada elemen *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Yakni yang terdiri dari (*pressure*) *financial target*, *financial stability*, (*opportunity*) *nature of industry*, *ineffective monitoring* (*rationalization*) *change in auditor*. Lebih banyak variabel, seperti *personal financial need* atau *External pressure*, harus dimasukkan oleh peneliti masa depan sehingga ruang lingkup variabel penelitian menjadi lebih kuat dan lebih luas. (2) Penelitian ini menggunakan data populasi sampel pada perusahaan Manufaktur dengan periode pengamatan hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas periode pengamatan sehingga dapat memberikan gambaran lebih terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Mengingat banyaknya jumlah organisasi manufaktur, penelitian lebih lanjut dapat memperluas jumlah jenis perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk meningkatkan hasil identifikasi kasus penipuan laporan keuangan dalam kategori perusahaan tambahan. (2) Kelengkapan data dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai memiliki banyak informasi yang tidak lengkap dari tahun ke tahun, berdasarkan kelengkapan data perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Akibatnya penelitian di masa yang akan datang harus fokus pada kriteria yang dinilai paling penting untuk menghasilkan lebih banyak sampel organisasi dengan data laporan tahunan yang lengkap, sehingga meningkatkan varians dari setiap pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., dan Sofie, S. 2019. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105.
- AICPA. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Annual Update for Accountants and Auditors, SAS No. 99; SAS No. 113.*, 1719-1770.
- Aprilia. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Aprilia, R. 2017. Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Chomariza, N. A. 2020. Analisis Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2018. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Malik, M. dan Nadeem, M. 2014. Impact of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. 21. 9-19
- Ghozali. 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

- Hendriksen, E. S. dan Michael F.V.B. 2000. *Accounting Theory*. Jilid 1. Edisi kelima. Interaksa. Batam.
- Ikatan Aunatan Indonesia (IAI). 2014. *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Andi. Jakarta.
- Lestari, P. A. S., dan Gunawan. 2020. The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 58-63.
- Martantya, dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2), 1-12.
- Rachmawati, K., dan Marsono. 2014. Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Persp vektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting*, 3, 1-14.
- Rahmawati, A. dan Nurmala, P., 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Rezaee, Z. 2002. Financial Statement Fraud. In *John Wiley dan sons, Inc.*
- Richardson, S., R. Sloan, M. Solimon, dan I. Tuna. 2005. Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics* 39: 437-485.
- Septriyani, Y., dan Handayani, D. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Skousen, C.J., dan Twedt, B.J. 2009. Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, 16(3): 301-315.
- Susianti, N. K. D., dan Yasa, I. B. A. 2015. Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417-428.
- Tiffani, L. dan M. 2009. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Trihargo, G , C. 2016. Survai Fraud Indonesia. *Dalam A. o. Examiners, Survai Fraud Indonesia 2016*, ACFE Indonesia Chapter.
- Widarjono, A. 2015. *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*. In Edisi Pertama. Yogyakarta.